

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali merupakan salah satu rumah sakit Pemerintah Provinsi Bali yang perencanaan pembangunannya sudah di mulai pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 bangunan fisiknya sudah berdiri berdasarkan Surat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dari Badan PPTSP Penanaman Modal Pemerintah Kota Denpasar dengan Nomor : 02/1103/DS/BPPTSP&PM/2013, tanggal 22 Juli 2013 dengan anggaran berasal dari APBD Provinsi Bali.

Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali berlokasi di Jalan Bypass Ngurah Rai Nomor 548 Denpasar, tepatnya di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. RSUD Bali Mandara menempati lokasi strategis dengan koordinat : 0842'01"LS, 11516'27"BT, karena merupakan jalur dari dan menuju Bandara Ngurah Rai. Jalur ini juga menghubungkan kota-kota dari arah timur yaitu Gianyar, Klungkung, Bangli, dan Karangasem ke arah Nusa Dua. RSUD Bali Mandara Provinsi Bali merupakan bagian dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Gubernur Bali Nomor : 115 Tahun 2016, tanggal 28 Desember 2016 tentang Pembentuk Susunan Organisasi dan Tata Kerja.

Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali merupakan Rumah sakit tipe B ini didirikan dengan tujuan untuk mendekatkan akses

pelayanan kesehatan kepada masyarakat Bali dan wisatawan yang sedang berkunjung ke Bali dengan Standar pelayanan yang terdapat di RSUD Bali Mandara yaitu: standar pelayanan pendaftaran, poliklinik, rawat inap, instalasi rawat intensif terpadu, instalasi gawat darurat, instalasi bedah sentral anastesi, farmasi rawat jalan, laboratorium patologi klinik, radiologi, ruang bersalin, IGDPONEK, perinatologi, hemodialisis dan fisioterapi. Berdasarkan data dari rekammedis RSUD Bali Mandara kasus BBLR di bulan Januari s/d Desember 2023 sebanyak 260 kasus (Profil RSUD Bali Mandara Provinsi Bali, 2023)

Ruang Perinatologi sebagai lokasi dalam penelitian ini merupakan unit rawat inap khusus bayi berumur 0-28 hari yang memerlukan perawatan intensif bayi yang memiliki masalah seperti asfiksia, hiperbilirubin, newborn infeksi (SIRS), pneumonia, kejang, diare, tetanus neonatorum, dan bayi BBLR. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara terdiri dari enam orang dokter spesialis anak, empat orang bidan, 21 perawat dan dua orang cleaning service. Ruang Perinatologi memiliki 12 kapasitas tempat tidur, dimana Ruang Perinatologi dibagi menjadi tiga ruangan yaitu ruangan risiko tinggi, ruangan risiko sedang dan ruangan infeksi. Bayi-bayi yang mengalami yang mengalami infeksi berat yang berpotensi menularkan ke bayi lain, dirawat di ruangan infeksi sedangkan

bayi yang mengalami infeksi ringan dan tidak menggunakan alat bantu nafas di rawat diruangan risiko sedang.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah ibu post partum yang melahirkan bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara dengan besar sampel sebanyak 35 responden. Karakteristik responden yang digunakan dan dicantumkan dalam kuisisioner disesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3
Karakteristik Responden Ibu *Postpartum*

Karakteristik		n=35	Presentase
		(f)	(%)
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	7	20,0
	SMA	19	54,3
	Perguruan Tinggi	9	25,7
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	24	68,6
	Buruh/Petani	1	2,9
	Pegawai Swasta	4	11,4
	Wiraswasta	6	17,1
	PNS	0	0
Paritas	Primipara	24	68,6
	Multipara	11	31,6
	Multigrandepara	0	0
Rencana Pengasuhan	Ibu	0	0
	Ibu dan Suami	35	100

	Pengasuh	0	0
	Mertua	0	0
	>Rp. 2.500.000	24	68,6
Penghasilan Keluarga Setiap Bulan	Rp.500.000 – Rp. 2.500.000	11	31,4
	<Rp. 500.000	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden pada penelitian terbanyak berada pada sebagian besar responden pendidikan terakhir SMA (Menengah) (54,3%), responden terbanyak pada kondisi primipara (68,6%) dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (68,6%).

3. Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel <50. Berikut hasil uji normalitas data.

Tabel 4
Hasil Uji *Shapiro Wilk*

Kelompok	df	Nilai <i>p</i>	<i>P Value</i>
<i>Self Efficacy</i> Sebelum diberikan Edukasi	41	0,080	0,000
<i>Self Efficacy</i> Sesudah Diberikan Edukasi	41	0,002	

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukan hasil uji normalitas data dikatakan data tingkat *self efficacy* sebelum diberikan edukasi terdistribusi normal dengan $p = 0,080$. Data tingkat *self efficacy* sesudah diberikan edukasi terdistribusi tidak normal dengan nilai $p = 0,002$. Dengan salah satu data

variabel berupa data normal dan salah satunya lagi terdistribusi tidak normal maka uji data yang digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. *Self efficacy* ibu *postpartum* sebelum diberikan bimbingan individu dengan Media *Booklet* di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara

Self Efficacy ibu *postpartum* sebelum diberikan bimbingan individu dengan Media *Booklet* di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
***Self Efficacy* Sebelum Diberikan Bimbingan Individu**
Menggunakan Media *Booklet*

Self Efficacy	Min	Max	Median	Mean
Sebelum	26	46	40,00	38,80

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *self efficacy postpartum* sebelum diberikan bimbingan individu dengan media *booklet* di ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara adalah 38,80 dengan nilai minimum 26, nilai maksimum 46 dan median sebesar 40 .

5. *Self efficacy* ibu *postpartum* sesudah diberikan bimbingan individu dengan Media *Booklet* di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara

Self Efficacy ibu *postpartum* setelah diberikan bimbingan individu dengan Media *Booklet* di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
***Self Efficacy* Sesudah Diberikan Bimbingan Individu**
Menggunakan Media *Booklet*

Self Efficacy	Min	Max	Median	Mean
Setelah	53	79	62,00	65,94

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa *self efficacy postpartum* sesudah diberikan bimbingan individu dengan media *booklet* di ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara yaitu memiliki nilai rata-rata 65,94 dengan nilai minimum 53 , nilai maksimum 79 dan median sebesar 62.

6. Perbedaan *Self Efficacy Postpartum* Sebelum dan Sesudah Diberikan Bimbingan Individu Dengan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara

Hasil uji statistik pada penelitian menggunakan SPSS terhadap perbedaan *self efficacy postpartum* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan individu dengan media *booklet* perawatan BBLR di rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Perbedaan Pemberian Bimbingan Individu
Dengan Media *Booklet* Terhadap *Self Efficacy*

<i>Self Efficacy</i>	Min	Max	Mean	P Value
Sebelum	26	46	38,80	0,000
Sesudah	53	79	65,94	

Uji analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* ini digunakan karena salah satu data variabel berupa data normal dan salah satunya lagi terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* didapatkan hasil data tingkat *self efficacy* sebelum diberikan edukasi terdistribusi normal dengan $p = 0,080$ sedangkan data tingkat *self efficacy* sesudah diberikan edukasi terdistribusi tidak normal dengan nilai $p = 0,002$.

Uji analisis pretest dan posttest dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan Nilai signifikansi $p = 0,000$ di mana hasil lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap *self efficacy*

B. Pembahasan

1. *Self Efficacy Postpartum* Sebelum diberikan Bimbingan Individu dengan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah

Berdasarkan hasil penelitian *self efficacy postpartum* sebelum diberikan bimbingan individu menggunakan media *booklet* didapatkan sebanyak 35 orang responden didapatkan nilai rata-rata 38,80 dengan skor tertinggi 46 dan skor terendah 26 atau seluruh responden memiliki rasa tidak percaya diri dalam melakukan perawatan BBLR di rumah. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP (Dasar) 7 orang (20%), SMA (Menengah) 19 orang (54,3%) Perguruan Tinggi 9 orang (25,7%) dan dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (68,6%), buruh/petani 1 orang (2,9%) pegawai swasta 4 orang (11,4%), wiraswasta 6 orang (17,1%) . Berdasarkan teori *self*

efficacy mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri selain modeling sosial dan kondisi fisik emosional terdapat faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri yaitu umur, pendidikan, paritas, jarak kehamilan dan sikap (Manuntung, 2018). Namun pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan signifikan *self efficacy* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* sehingga hal ini tidak sejalan dengan pendapat Manuntung (2018), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas karena seluruh responden memiliki rasa tidak percaya diri dalam merawat BBLR di rumah.

Seluruh responden yang memiliki rasa tidak percaya diri dalam merawat BBLR di rumah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang tindakan awal dalam penatalaksanaan perawatan di rumah, kurangnya ketrampilan dan kemandirian saat merawat bayi BBLR. Melani et al (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan yang dimiliki orang tua terutama ibu dalam perawatan bayi akan mempengaruhi terhadap *parenting self efficacy*. Sisi lain terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR pada penelitian ini yaitu faktor diantaranya :

- a) Faktor ibu : Riwayat kelahiran prematur, perdarahan antepartum, malnutrisi, penyakit jantung/kronik, kelainan uterus, hidramnion, hipertensi, usia ibu < 20 atau > 35 tahun, jarak kehamilan yang terlalu dekat, infeksi, trauma dan lain-lain.
- b) Faktor janin : cacat bawaan, kehamilan ganda dan KPD
- c) Penyebab lain : Keadaan sosial ekonomi yang rendah, pekerjaan yang melelahkan dan kebiasaan merokok.

Pengembangan pengetahuan kesehatan dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan yang melibatkan orang dewasa sesuai terhadap kebutuhannya, topik yang di bahas sesuai kebutuhan dan juga menarik untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan yaitu metode bimbingan individu dimana bimbingan individu adalah suatu proses pemberian edukasi kepada seseorang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu menjadi pribadi yang mandiri (Sukardi, 2018). Hal ini didukung dengan penelitian Christin Deri (2023) yang menyatakan bahwa edukasi bimbingan ini mempunyai fungsi sebagai pengembangan potensi atau keterampilan pada orangtua terutama ibu secara optimal dalam penyesuaian merawat bayi BBLR ketika sudah dirumah, sehingga dapat menghindari kondisi yang mengakibatkan komplikasi pada bayi BBLR sehingga dirawat kembali secara intensif di rumah sakit. Untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat BBLR di rumah yaitu dengan memberikan edukasi bimbingan individu dengan menggunakan media *booklet*.

2. *Self Efficacy Postpartum* Sesudah diberikan Bimbingan Individu dengan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah

Hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden untuk mengetahui *self efficacy postpartum* tentang perawatan BBLR di rumah setelah diberikan bimbingan individu menggunakan media booklet didapatkan nilai rata-rata 65,94 untuk skor tertinggi 79 dan skor terendah 46. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai *self efficacy postpartum* setelah mendapatkan edukasi kesehatan bimbingan individu menggunakan media

booklet.

Perubahan tingkat *self efficacy* tersebut terjadi karena responden terpapar langsung informasi yang jelas terkait dengan perawatan BBLR di rumah dan proses selama pemberian edukasi kesehatan berupa bimbingan individu menunjukkan bahwa responden memahami informasi yang diberikan. Namun salah satu responden masih terdapat nilai skor minimum 46, dimana skor tersebut tergolong dibawah dari rata-rata sehingga pada penelitian ini edukasi kesehatan tentang perawatan BBLR di rumah diberikan dengan bimbingan individu menggunakan media *booklet* dengan frekuensi pemberian bimbingan dan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa responden memahami informasi yang diberikan . Pada penelitian ini edukasi kesehatan tentang perawatan BBLR diberikan secara bimbingan individu menggunakan media *booklet* dengan frekuensi pemberian bimbingan individu dilakukan setiap hari berturut-turut selama tujuh hari. Berdasarkan hasil penelitian Tri Rikaniarti dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *self efficacy* yang dimiliki oleh ibu *postpartum* setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet*. Keunggulan dari booklet adalah booklet ini menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan itu bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio dan visual serta juga audio visual, proses booklet agar sampai kepada obyek atau masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu, proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Hasil penelitian Reberte et al (2019) bahwa *booklet* efektif menambah pengetahuan dan membenarkan penggunaannya sebagai sumber pendidikan tambahan. Di dukung dengan penelitian Burke et al (2018) bahwa *booklet*

dapat memberi sarana yang berguna dan menarik dengan cara yang mudah dibaca , lebih lengkap , lebih terperinci, jelas dan edukatif serta penyusunan materi booklet dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi tentang perawatan BBLR di rumah yang dituangkan dalam bentuk *booklet* dapat diterima dan tersampaikan dengan baik kepada responden. Penggunaan media *booklet* telah sering digunakan dalam membantu penyuluhan dan penyebaran informasi khususnya dalam bidang kesehatan dan cukup efektif.

3. Perbedaan *Self Efficacy Postpartum* Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Individu dengan Media *Booklet* Perawatan BBLR di Rumah

Berdasarkan uji analisis statistik *Wilcoxon* didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (hasil uji terlampir) dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap *self efficacy postpartum* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan individu menggunakan media *booklet* perawatan BBLR di rumah . jika dilihat dari skor rata-rata pre test dan post test *self efficacy postpartum* yaitu terdapat peningkatan dari rata-rata 38,80 menjadi 65,94 dengan perubahan nilai dan disertai dengan nilai skor maksimum 79. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan *booklet* cukup efektif dan memberikan dampak sesuai harapan yaitu meningkatkan *self efficacy post partum* dalam merawat bayi BBLR di rumah. Pemberian edukasi bimbingan individu dengan media *booklet* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan *self efficacy*. Selama proses bimbingan individu , ibu mendapat kesempatan untuk mendengar informasi yang diberikan oleh peneliti, bertanya secara langsung,

terlibat dalam diskusi maupun praktek secara langsung merawat bayi BBLR sehingga semakin banyak indera yang digunakan dalam menangkap materi akan semakin baik penyerapannya . Berdasarkan *The Learning Pyramid* oleh *Edgar Dale* bahwa penyerapan materi pada metode bimbingan individu melihat sebesar 30%, terlibat dalam diskusi 50%, dan mempraktekkan kembali cara merawat bayi sebesar 75%. Fokus perawatan postpartum menempatkan ibu sebagai individu yang sehat dan memiliki kemampuan namun memerlukan dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan untuk dapat melakukan aktivitas secara mandiri. Dukungan dan nasehat dari orang yang tepat dan dapat dipercaya akan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Media *booklet* sangat efektif sebagai proses pembelajaran oleh ibu *postpartum* di rumah , namun bukan hanya ibu saja yang dapat menambah informasi kesehatan tentang perawatan BBLR tetapi anggota keluarga lain terutama suami juga dapat membaca serta mempelajari isi dari materi yang tertuang pada *booklet* sehingga kedepannya dapat membantu ibu *postpartum* dalam perawatan BBLR di rumah yang memberikan rasa kepercayaan diri ibu semakin baik oleh karena dukungan yang diberikan oleh suami serta anggota keluarga lainnya

Tingkat pendidikan memiliki andil besar dalam penerimaan dan penyerapan informasi pada seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah dalam menyerap informasi (Mubarak,2018). Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA dan Perguruan Tinggi . faktor paritas juga memberikan pengaruh dalam penelitian ini yaitu ibu *multipara* memiliki pengalaman

terlebih dahulu dalam merawat bayi baru lahir lebih percaya diri dibandingkan dengan ibu dengan *primipara*. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner Parenting Self Efficacy melalui 20 item pertanyaan dapat diidentifikasi adanya perbedaan skor dari 38,80 menjadi 65,94.

Upaya peningkatan *self efficacy* pada ibu *postpartum* tentang perawatan BBLR di rumah semakin ditingkatkan dengan melibatkan berbagai sumber antara lain media cetak dan elektronik serta tenaga kesehatan. Informasi yang diterima ibu *postpartum* dari media cetak dan elektronik dapat memberikan yang menarik namun tidak lengkap dan utuh. Peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting dalam menyempurnakan informasi yang diterima ibu *postpartum* melalui bimbingan individu sejak hari pertama dirawat sampai dengan tujuh hari sebelum bayi diperbolehkan pulang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Novi Indrayati dkk (2020) yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan merupakan sumber informasi bagi ibu *postpartum* dalam peningkatan *self efficacy* tentang perawatan BBLR di rumah.

Pada penelitian ini media booklet yang digunakan berisi tentang perawatan BBLR di rumah seperti mempertahankan suhu tubuh dengan ketat, mencegah terjadinya infeksi, penimbangan ketat, mengganti linen secara rutin, cara memandikan bayi, perawatan tali pusat, pemberian asi dengan sonde atau tetes, tehnik menyusui yang benar, cara pemerah dan menyimpan asi, perawatan metode kangguru dan pijat bayi premature

C. Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan yang terdapat pada penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah responden yang hanya 35 orang , tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- 2) Waktu penelitian yang singkat dan terbatas, mempengaruhi hasil penelitian karena jarak pemberian intervensi dan evaluasi *posttest* yang pendek tanpa memberikan responden kesempatan menyerap dan memahami lebih lama pemberian bimbingan individu dengan media *booklet* tidak memberikan hasil maksimal.
- 3) Objek penelitian hanya di fokuskan pada *booklet* yang mana hanya satu dari banyak media lain yang dapat digunakan dalam pemberian edukasi tentang perawatan BBLR di rumah seperti misalnya video yang berisikan tayangan role model disertai penjelasan petugas kesehatan akan lebih menarik dan menghasilkan daya ingat yang lebih lama.
- 4) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti factor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner.